

PERANCANGAN BARU INTERIOR RUMAH SINGGAH KANKER ANAK YKAKI DI CILANDAK JAKARTA DENGAN PENDEKATAN PALIATIF

Kinanti Ammara Purwaningrum¹, Doddy Friesty Asharsinyo², Santi Salayanti³

*^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
kinantiammara@student.telkomuniversity.ac.id, Doddyfriesty@telkomuniversity.ac.id,
Salayanti@telkomuniversity.ac.id*

Abstrak: Kanker merupakan penyakit mematikan ke 2 di dunia yang dimana di Indonesia terdapat 877.531 kasus serta terdapat sekitar 209.236 anak yang terdiagnosis kanker pada tahun 2023. Hal tersebut terjadi dikarenakan lebih dari 50% kasus kanker pada anak datang ke fasilitas kesehatan dalam keadaan stadium lanjut, dikarenakan faktor rumah sakit kanker anak mayoritas berada di kota besar seperti Jakarta, sehingga membutuhkan biaya yang besar untuk berobat. Rumah singgah adalah sebuah fasilitas yang dirancang khusus untuk membuat tempat tinggal yang nyaman dan aman, memberikan dukungan emosional, sosial, spiritual kepada anak – anak dan para pendamping pasien yang sedang menjalani perawatan kanker di luar kota tanpa adanya biaya yang perlu dikeluarkan oleh pihak keluarga. Pasien serta keluarga yang memiliki diagnosis penyakit dengan minimnya tingkat penyembuhan memiliki rasa semangat untuk berjuang rendah, sehingga perawatan paliatif dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien sekaligus keluarga dalam menghadapi masalah terkait penyakit yang mengancam jiwa yang umumnya ditujukan pada pasien dengan tingkat kematian tinggi, salah satunya yaitu kanker. Menciptakan suasana interior yang optimis untuk sembuh merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip paliatif dalam sebuah interior, dengan memberikan rasa nyaman, tenang, tidak pasif, serta dengan menerapkan unsur – unsur alam didalamnya

Kata Kunci : interior desain , rumah singgah, paliatif

Abstract

Cancer is the 2nd deadly disease in the world where in Indonesia there are 877,531 cases and there are around 209,236 children diagnosed with cancer in 2023. This happens because more than 50% of cancer cases in children come to health facilities in an advanced stage, due to the factor that the majority of pediatric cancer hospitals are in big cities like Jakarta, so it requires a large amount of money for treatment. A halfway house is a facility

specifically designed to create a comfortable and safe place to stay, providing emotional, social, spiritual support to children and caregivers of patients who are undergoing cancer treatment outside the city without any costs that need to be incurred by the family. Patients and families who have a diagnosis of a disease with minimal cure rates have a sense of low fighting spirit, so palliative care was formed with the aim of improving the quality of life of patients and families in dealing with problems related to life-threatening diseases which are generally aimed at patients with high mortality rates, one of which is cancer. Creating an optimistic interior atmosphere for recovery is one of the things that can be done by applying palliative principles in an interior, by providing a sense of comfort, calm, not passive, and by applying natural elements in it.

Keyword : interior design, shelter, palliative

PENDAHULUAN

Kanker adalah gangguan kesehatan yang terjadi karena adanya pertumbuhan sel abnormal yang ganas sehingga tidak dapat dikendalikan di dalam tubuh. Kanker merupakan penyakit mematikan ke 2 di dunia yang dimana di Indonesia kanker pada anak umur 0 – 14 tahun terdapat 209.236 kasus pada tahun 2023 (Kemenkes, 2023). World Health Organization (WHO, 2021) menyatakan kanker pada anak di Indonesia yang dapat disembuhkan kurang dari 30% kasus. Menurut (Aisyi & SyarifJuara, 2019) Hal tersebut terjadi dikarenakan *pertama*, keterlambatannya diagnosis bagi para penderita kanker anak dikarenakan daya tampung rumah sakit untuk kanker anak sedikit, *kedua* kasus terdiagnosis tetapi tidak menjalankan perawatan, *ketiga* tidak menjalankan perawatan hingga selesai dikarenakan faktor biaya, *keempat* putus asa dikarenakan tidak memiliki harapan untuk hidup.

Perawatan paliatif merupakan suatu jenis perawatan yang diperuntukkan untuk seorang pasien serta keluarga pasien yang memiliki penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Perawatan tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kualitas hidup para pasien serta keluarga dengan cara memperhatikan aspek psikologis serta spiritual (Sulistyarini, 2023). Pola asuh pada perawatan paliatif yaitu dengan memastikan kebutuhan para pasien serta keluarga terpenuhi, membuat para

penghuni merasa nyaman untuk menikmati kualitas hidup yang lebih baik, serta merencanakan perawatan yang akan dilakukan.

Kehadiran desain interior dalam perawatan paliatif merupakan sebuah peran yang krusial dalam menyediakan sebuah ruang yang nyaman, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat stress serta membantu pasien dan keluarga dalam menghadapi sebuah situasi yang sulit. Paliatif dalam desain interior memiliki beberapa elemen yang dapat diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan pada para pengguna. Faktor penting dalam kebutuhan pengguna yaitu menyesuaikan terhadap kebutuhan fisik dan kebutuhan sosial untuk para pasien dan terdapat juga kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi (Suhanjyo et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam proses perancangan baru interior rumah singgah kanker anak, didasari dari data faktual yang diperoleh dari data lapangan yaitu observasi, wawancara, studi literatur, serta analisis data yang dapat disimpulkan untuk perancangan rumah singgah kanker anak dengan tahapan metode perancangan sebagai berikut :

Data primer

Observasi dan wawancara

Observasi yang dilakukan dengan mengamati objek perancangan secara langsung pada cabang utama dari rumah singgah Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia yang berada di Jakarta. Selain itu, observasi juga dilakukan pada lokasi yang akan dirancang dengan menganalisa kondisi sekitar dari tempat yang akan dirancang. Wawancara yang dilakukan secara langsung kepada pendiri dan pemilik, pekerja, dan penghuni rumah singgah tersebut, dengan tujuan untuk mendapatkan validasi terkait permasalahan dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan serta mendapatkan data – data yang sedang dikumpulkan.

Analisis data dan programming

Pada proses ini, data – data yang telah diperoleh dari wawancara serta observasi dapat dicari hubungan satu dengan lainnya yang dapat dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi pada lapangan. Programming merupakan kumpulan dari data – data yang dijadikan acuan dalam mendesain, dengan menganalisa kebutuhan ruang, organisasi ruang, dan hubungan antar ruang pada rumah singgah kanker anak.

Data sekunder

Studi banding

Studi banding dilakukan dengan tujuan untuk mencari potensi pada objek lain dari permasalahan yang terjadi pada objek yang akan dirancang, sehingga yang dapat diaplikasikan pada perancangan.

Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari serta memahami seperti standarisasi pemerintah serta jurnal – jurnal yang memiliki hubungan terhadap obyek yang akan dirancang. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan perancangan.

Tema dan konsep

Tema dan konsep merupakan sebuah solusi yang didapatkan dari masalah yang terjadi pada obyek perancangan yang dimana diaplikasikan pada seluruh elemen perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

Rumah singgah kanker anak merupakan tempat tinggal sementara yang diperuntukkan untuk anak – anak yang mengidap kanker tetapi ingin berobat keluar kota dan tidak adanya tempat tinggal sementara selama proses pengobatan

berlangsung. Selain sebagai tempat tinggal, pada rumah singgah kanker anak YKAKI ini memiliki fasilitas untuk menunjang hak anak yaitu bermain dan belajar serta mendukung tumbuh kembang sang anak.

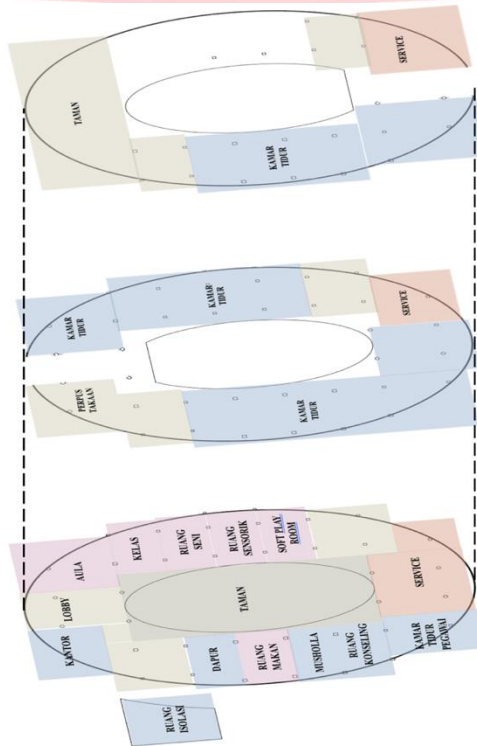
Pada rumah singgah kanker anak YKAKI di Jakarta terdapatnya permasalahan mengenai kurang perhatian terhadap kebutuhan anak – anak dan pendamping dalam perancangan interior seperti terdapatnya desain interior yang pasif seperti dirumah sakit, yang dimana para anak serta pendamping memiliki psikologis yang sedang tidak baik dikarenakan sedang menghadapi pengobatan kanker yang dimana tidak mudah. Lalu adanya permasalahan ergonomic furniture yang diterapkan tidak sesuai dengan ergonomic pengguna sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan para pengguna dan terdapatnya permasalahan kurangnya fasilitas yang dihadirkan untuk mendukung kebutuhan para penghuni. Oleh karena itu, perancangan baru butuh dilakukan untuk memberikan rasa kenyamanan dan dapat menjadikan interior untuk mendukung proses pengobatan.

Rumah singgah kanker anak dengan pendekatan paliatif dapat memperhatikan elemen – elemen interior dari segi fasilitas serta visual dengan mengurangi kesan klinis yang dapat memberikan efek psikologis positif bagi para penghuni, dikarenakan para anak memiliki psikologis yang tidak baik dikarenakan sedang menjalani pengobatan kanker yang dimana tidak mudah. Pendekatan paliatif yang dimana menurut (Hasrima, 2022) paliatif dikenalkan oleh Balfour Mount pada tahun 1970-an yang dibentuk berdasarkan banyak pasien dan keluarga tidak memiliki semangat berjuang untuk sembuh dikarenakan minimnya tingkat penyembuhan penyakit yang di diagnosa. Sehingga paliatif dibentuk untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (anak – anak maupun dewasa) dan keluarga dalam menghadapi penyakit yang mengancam jiwa, dengan cara meringankan penderitaan terhadap rasa sakit dan memberikan dukungan fisik, psikososial, dan spiritual yang dimulai sejak diagnosa hingga akhir kehidupan pasien (WHO, 2014).

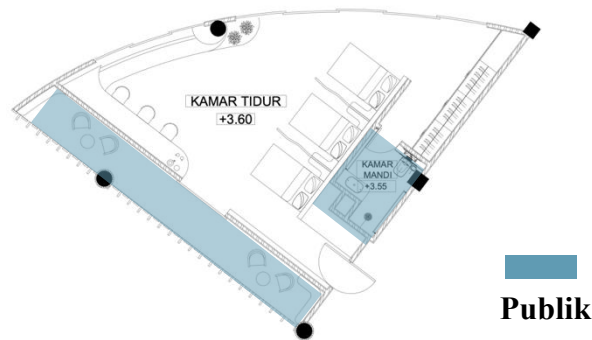
Konsep yang diterapkan dalam perancangan ini yaitu berdasarkan dari parameter paliatif terhadap interior, yaitu :

PRIVATE AND SHARE SPACES

Pembagian zona terhadap ruang komunal dengan ruang privasi, yang dimana dapat menjaga privasi lebih terjaga dan juga tidak terganggu oleh kegiatan yang sedang terjadi, sehingga tingkat kebisingan yang dihasilkan. Pemisahan antar ruang dapat dengan cara pemisahan sisi yang diaplikasikan pada ruang kamar tidur dan dapat juga dengan pemisahan lantai yang diaplikasikan pada bangunan. Lantai 1 diperuntukkan untuk area komunal, sedangkan untuk lantai 2 dan 3 diperuntukkan untuk area privasi, yaitu kamar tidur.



Gambar 1 Zona Bangunan



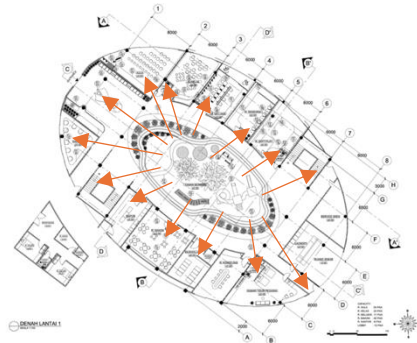
Gambar 2 Zona per ruang

PRIVATE	Kantor	PUBLIK	Taman
	Dapur		Lobby
	Kamar tidur pegawai	SERVICE	Laundry
	Ruang isolasi		Service area
	Kamar tidur pasien		Gudang
SEMI PRIVATE	Aula		
	Ruang makan		
	Ruang konseling		
	Kelas		
	Ruang seni		
	Ruang sensorik		
	Soft play room		

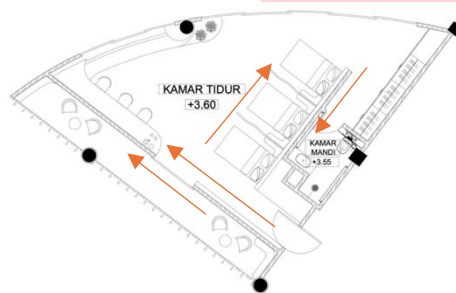
SIRKULASI

Sirkulasi merupakan salah satu permasalahan yang terjadi pada rumah singgah kanker YKAKI, yang dimana terdapatnya pengalihan area masuk pada area lobby yang berubah menjadi tempat untuk loker pegawai, sehingga terjadinya sirkulasi ruang yang berantakan dikarenakan adanya pengalihan area masuk. Pada paliatif sendiri menerapkan sirkulasi yang terlihat jelas tidak berliku – liku,

sehingga rganisasi ruang yang diterapkan pada rumah singhah kanker anak menggunakan 2 jenis organisasi ruang, yaitu radial dan linear.



Gambar 3 Sirkulasi Bangunan



Gambar 4 Sirkulasi Ruang

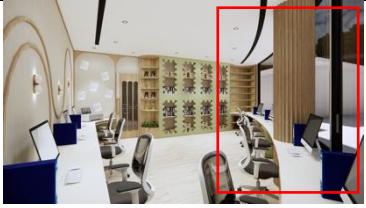
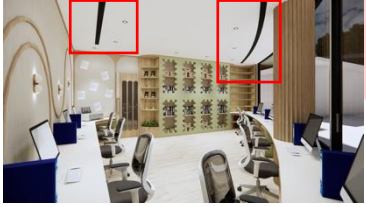
Pada bangunan sirkulasi yang diterapkan yaitu radial yang merupakan area tengah menjadi area untuk berkumpul antar penghuni, yaitu terdapatnya playground dan area untuk berbincang satu sama lain. Sedangkan pada ruangan mengaplikasikan linear, yang merupakan serangkaian ruang atau furniture yang terkait antara satu sama lain dengan komposisi memanjang.

PENGHAWAAN

Sirkulasi yang baik dalam sebuah bangunan dapat menimbulkan rasa yang nyaman dikarenakan adanya penggantian udara.

Table 1 Konsep Sirkulasi

NO.	PENGHAWAAN	KETERANGAN	RUANG
1.	Alami	Terdapatnya jendela yang dapat dibuka,	- Seluruh ruang


		<p>udara dalam ruangan dapat berganti. sehingga dapat terjadinya cross ventilation yang dimana membantu proses penyembuhan pada pasien.</p>	
2.	<p>Buatan</p> 	<p>Penghawaan buatan dengan menggunakan ac ducting daikin multi nx terdapat 2 sisi, yang dimana pada sisi 1 untuk mengeluarkan udara, lalu sisi satunya untuk mengirup udara. Sehingga siklus udara terjaga.</p>	- Seluruh ruang



ACCESS TO LANDSCAPE

Access to landscape diaplikasikan mayoritas pada bangunan ini, dimana alam dipercaya dapat membantu proses penyembuhan pada para pasien, yang dimana alam dapat mengurangi rasa stress dan cemas pada setiap orang.

Table 2 Konsep Access to Landscape

NO.	ALAM	KETERANGAN	RUANG
1.	Jendela	Terdapat jendela yang dapat dibuka pada setiap ruang yang	- Seluruh ruang

		<p>mengarah ke area landscape.</p>	
<p>2.</p>	<p>Indoor plant</p> <p>Dengan terdapatnya tanaman pada area indoor dapat menambah akses ke landscape. Tanaman yang diaplikasikan merupakan jenis – jenis tanaman indoor yang dapat hidup di cuaca Indonesia serta minimnya perawatan, sehingga tidak dapat menimbulkan rasa stress ketika adanya tanaman yang kering.</p> 		
	<p>Calathea</p> 	<p>Suhu ideal yaitu 18C – 24C, merupakan suhu ruangan untuk negara iklim tropis, tidak membutuhkan cahaya matahari langsung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Taman - Lobby

	<p>Aspidistra</p> 	<p>Dapat berkembang dalam suhu yang normal, tidak terlalu dingin atau panas, dan toleransi cahaya matahari yang rendah hingga sedang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur - Taman - Lobby
	<p>Sirih gading</p> 	<p>Jenis tanaman indoor yang dapat membersihkan udara dan mampu menyerap racun – racun dari udara</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur
	<p>Rosemary</p> 	<p>Tanaman yang dapat menghasilkan aroma yang segar, mudah beradaptasi dengan suhu lingkungan sehingga dapat tumbuh di iklim panas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Taman - Lobby
	<p>Aglaonema</p> 	<p>Dapat beradaptasi dengan mudah dalam berbagai kondisi lingkungan dan ditempatkan di cahaya matahari tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby

		langsung atau cahaya redup.	
--	--	-----------------------------	--

ERGONOMI FURNITURE

Kenyamanan merupakan kunci utama bagi para penghuni untuk dapat menetap pada suatu tempat dengan lama. Penggunaan ergonomic yang tidak sesuai dengan pengguna dapat mengakibatkan adanya rasa nyeri pada pengguna serta dalam jangka Panjang dapat menimbulkan kerusakan pada otot dan tulang.

Table 3 Konsep Ergonomic Furniture





NO.	ERGONOMI	KETERANGAN	RUANG
1.	Sesuai dengan umur 	Penerapan furniture yang sesuai umur pada setiap fungsi ruang dapat menghindari dari adanya ketidaknyamanan pada pengguna.	- Seluruh ruang

WARNA

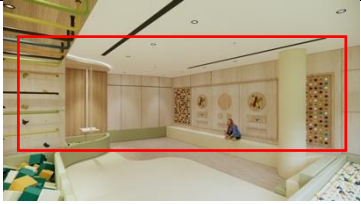
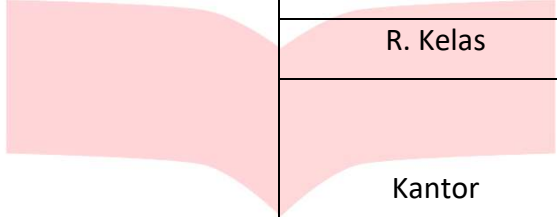


Menurut (Jürgehake & Oorschot, 2023), preferensi warna tidak terlalu bervariasi antara kelompok umur yang berbeda, yaitu anak – anak tidak menyukai warna – warna yang cerah tetapi lebih menyukai warna – warna yang pucat atau soft.

Table 4 Konsep Warna


NO.	WARNA	KETERANGAN
-----	-------	------------

<p>1.</p>	<p>Hijau</p> <p>Warna utama dari warna alam, dikarenakan hijau memiliki filosofi yaitu keseimbangan dan Kesehatan, pertumbuhan, kesegaran, dan harapan. Warna hijau menganalogikan seperti warna daun yang berada di alam.</p>						
<p>#6F9256</p> 	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="841 660 1150 719">Lobby</td> <td data-bbox="1150 660 1361 931" rowspan="3">Aksen</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 719 1150 815">R. sensorik</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 815 1150 931">R. Makan</td> </tr> </table>	Lobby	Aksen	R. sensorik	R. Makan		
Lobby	Aksen						
R. sensorik							
R. Makan							
<p>#8DAB6F</p> 	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="841 940 1150 999">Lobby</td> <td data-bbox="1150 940 1361 1171" rowspan="3">Aksen</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 999 1150 1057">R. Melukis</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1057 1150 1115">Aula</td> </tr> </table>	Lobby	Aksen	R. Melukis	Aula		
Lobby	Aksen						
R. Melukis							
Aula							
<p>#ADC58B</p> 	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="841 1180 1150 1379">Playground</td> <td data-bbox="1150 1180 1361 1379">Dominan</td> </tr> </table>	Playground	Dominan				
Playground	Dominan						
<p>#ADC58B</p> 	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="841 1388 1150 1447">Kamar tidur</td> <td data-bbox="1150 1388 1361 1447">Dominan</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1447 1150 1505">R. Kelas</td> <td data-bbox="1150 1447 1361 1711" rowspan="3">Aksen</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1505 1150 1585">Kantor</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1585 1150 1711">Soft Play Room</td> </tr> </table>	Kamar tidur	Dominan	R. Kelas	Aksen	Kantor	Soft Play Room
Kamar tidur	Dominan						
R. Kelas	Aksen						
Kantor							
Soft Play Room							
<p>2.</p>	<p>Biru</p> <p>Warna biru sering dikaitkan dengan kebenaran, kejujuran, merangsang pikiran, kekuatan, dan tenang seperti warna air.</p>						

#0F5F9A 		Lobby	Aksen
		R. Melukis	
		Playground	
#66829E 		R. Kelas	Aksen
		Soft Play Room	
		Kamar tidur	
		R. Makan	
		Aula	
3.	Coklat Warna yang dianggap menenangkan, memberi rasa hangat, damai, serta kesuburan. Untuk warna coklat gelap, dikaitkan dengan keberanian, kestabilan, dan ketegasan. Warna coklat menganalogikan seperti warna dahan serta tanah.		
#B99771 		R. sensorik	Aksen
		Soft Play Room	
		R. Makan	
#E8D4B1 		Lobby	Dominan
		R. sensorik	

		Soft Play Room R. Makan Kamar tidur Lobby R. Melukis Aula Playground		
		R. Kelas Kantor	Aksen	
4.	<p>Orange</p> <p>Warna yang sering dikaitkan oleh energi, kegembiraan, kehangatan, dan keceriaan. Warna orange merupakan warna yang terletak antara merah dan kuning.</p>	#C35D15 	Lobby R. Makan	Aksen
	#EA9248 	Soft Play Room	Aksen	

		R. Melukis	
		Selasar	
5.	<p>Kuning</p> <p>Identik dengan warna dari lambang kanker anak, selain itu warna kuning identic dengan kegembiraan, cerah seperti warna matahari, kreativitas, kebahagiaan, kekuatan, kepintaran, dan keberanian.</p>		
	<p>#F3CF5F</p> 	Playground	Aksen
		R. Kelas	
		Soft Play Room	
		Kamar tidur	
		Lobby	
		R. sensorik	
		Aula	
6.	<p>Merah</p> <p>Merah muda merupakan warna yang identic dengan kelembutan, kasih sayang, kebahagiaan, kesenangan, kebutuhan akan keamanan emosional, serta hangat.</p>		
	<p>#CA7D73</p>	Lobby	Aksen
		Kamar tidur	

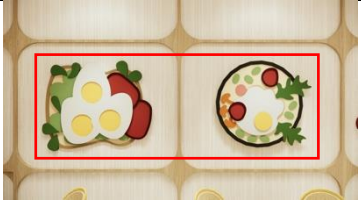


	R. Kelas
	R. Makan
	Aula
	R. sensorik
	Soft Play Room
	R. Makan
	Kamar tidur
	Lobby
	R. Kelas
	R. Melukis
	R. Perpustakaan
	Aula
	Kantor

THEMATIC DESIGN

Thematic design memiliki tujuan untuk mengurangi rasa klinis pada lingkungan secara visual dan dapat memberikan kesan utama nyaman bagi para penghuni baru.

Table 5 Konsep Thematic Design

NO.	BENTUK	KETERANGAN
1.	Artwork	Penggunaan artwork menjadikan suatu ruang tidak terasa seperti dirumah sakit dikarenakan adanya distraksi.
	Anak – anak	

		<p>dibandingkan dengan pengaplikasian alam menggunakan wallpaper atau mural.</p>
	<p>Dewasa</p> 	<p>Desain artwork yang abstrak dapat menjadi distraksi pada interior bagi orang dewasa.</p>
<p>2.</p>	<p>Wayfinding</p> <p>Petunjuk arah memiliki desain yang tidak sama dengan rumah sakit dan juga mudah dimengerti.</p>	
	<p>Anak – anak</p> 	<p>Pengaplikasian wayfinding pada lantai, yang dimana memudahkan anak – anak untuk membaca dengan desain yang dapat menarik perhatian.</p>
	<p>Dewasa</p>	<p>Desain yang sederhana, dengan ketinggian yang disesuaikan dengan orang dewasa.</p>

		
	<p>Unisex design</p> 	<p>Memiliki desain yang dapat masuk ke semua gender, seperti tidak terdapatnya mayoritas warna biru dan pink yang identic dengan gender.</p>

MATERIAL


Konsep material yang diterapkan yaitu merupakan bahan – bahan yang ditemukan di alam atau dibuat oleh manusia yang digunakan untuk mempercantik sebuah ruangan. Material batu merupakan material yang memiliki ciri khas yaitu kebijaksanaan, ketenangan, symbol pada perubahan dalam kehidupan serta

misteri dan material kayu identik dengan kekuatan, hubungan manusia dengan alam, ketulusan, keseimbangan, kehangatan, kenyamanan, serta keberlanjutan.

BENTUK

Konsep bentuk merupakan hubungan antar titik yang membentuk suatu objek, selain itu bentuk dapat merujuk pada karakteristik visual atau estetika pada sebuah benda.

Table 6 Konsep Bentuk

NO.	SHAPE	KETERANGAN
	Unsur alam 	Bentuk yang diimplementasi dari unsur alam, seperti wall panel implementasi bentuk pohon kaktus serta kursi yang terinspirasi dari mata kodok
	Organik 	Organik merupakan bentuk yang lebih bebas dan alami, seperti lengkungan – lengkungan yang dapat diterapkan pada furnitur.

PENCAHAYAAN

Cahaya berfungsi sebagai memberikan penerangan pada sebuah ruang yang cukup agar suatu ruang terlihat jelas, cahaya dalam interior dapat memberikan perasaan yang timbul pada para penghuni.

Table 7 Konsep Pencahayaan

NO.	LIGHTING	KETERANGAN
	<p>Sinar matahari</p> 	<p>Sinar matahari dapat masuk pada setiap ruang, yang bertujuan untuk membantu membunuh kuman pada suatu ruang. Masuknya sinar matahari dapat melalui jendela yang tersedia pada setiap ruang.</p>
	<p>General lighting</p> 	<p>Menggunakan downlight dengan warna natural white, dikarenakan menjadikan lampu tidak menyakiti mata.</p>
	<p>Decorative lighting</p> 	<p>Decorative lighting digunakan untuk mempercantik ruang interior agar tidak terlihat flat, selain itu decorative lighting dapat menjadi daya tarik sebuah ruang.</p>

KEAMANAN

Konsep keamanan seperti hal umumnya konsep keamanan, yaitu terdapatnya CCTV dan sprinkler pada setiap ruang, serta adanya hydrant dan APAR

yang tersebar diseluruh bangunan dan mudah dijangkau. Selain itu, terdapatnya penggunaan finishing lantai yang matte bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan yang terjadi pada anak jika lantainya licin.

KESIMPULAN

Perancangan baru Rumah Singgah Kanker Anak YKAKI di Cilandak Jakarta merupakan rumah singgah yang berperan sebagai tempat pemulihan pasien kanker anak. Hasil dari studi literatur, dimana penderita kanker anak di Indonesia hanya 30% yang dapat akses ke rumah sakit, hal tersebut dikarenakan rumah sakit yang memiliki pelayanan untuk kanker anak berada di kota – kota besar khususnya Jakarta, sehingga adanya kendala biaya untuk melakukan pengobatan bagi masyarakat yang tinggal diluar Jakarta. Oleh karena itu, dibutuhkannya rumah singgah kanker anak sebagai sarana tempat tinggal bagi anak – anak yang terkena kanker, bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi rumah singgah kanker anak memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan serta hak – hak sang anak yang tidak bisa didapatkan dikarenakan adanya keterbatasan bergerak, seperti hak untuk belajar dan bermain.

Observasi, serta wawancara yang sudah dilakukan pada pihak rumah singgah, bahwa adanya kesimpulan yaitu terdapatnya desain rumah singgah seperti rumah sakit, kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan para penghuni, serta minimnya akses terhadap alam yang dimana alam memberikan efek ketenangan pada pengguna, dikarenakan penderita kanker anak memiliki masalah psikologis dan emosional yang dialami. Dalam perancangan rumah singgah kanker anak mengoptimalkan aspek interior dalam menggunakan pendekatan psikologi yaitu paliatif untuk mendukung proses pemulihan yang diterapkan dalam tema dan konsep ruang. Tema dan konsep ruang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada pengguna terhadap ruang. Ruang dirancang dengan

memperhatikan zonasi kebutuhan pengguna, dengan terbaginya zona privasi dan komunal pada bangunan berdasarkan lantai.

Desain pada sebuah ruang disesuaikan dengan konsep ruang, yaitu menggunakan warna dan material dari alam yang memberikan rasa tenang dan ceria serta terdapatnya implementasi bentuk alam kedalam ruang. Konsep pencahayaan dengan mengoptimalkan cahaya matahari sesuai fungsi ruang, dengan terdapatnya bukaan yang besar pada sebuah ruang sebagai laju nya cahaya matahari masuk kedalam ruang dan akses terhadap alam sehingga dapat mereduksi stress.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, M., & SyarifJuara, A. H. (2019). RUJUKAN BERJENJANG KANKER DI INDONESIA BENARKAH EFEKTIF. <https://dharmais.co.id/news/196/Ayo-Lawan-Kanker->
- Hasrima. (2022). KEPERAWATAN PALIATIF DAN MENJELANG AJAL.
- Jürgehake, B., & Oorschot, L. (2023). The MSc Architecture, Urbanism and Building Sciences Chair of Architecture and Dwelling AR3AD110 Designing for Health & Care-Towards a Healthy and Inclusive Living Environment Student Katarzyna Antoszyk 5483689.
- Kebijakan Pembangunan, B., Kementerian, K., & Ri, K. (n.d.). DALAM ANGKA TIM PENYUSUN SKI 2023 DALAM ANGKA.
- Suhanjyo, S. N., Setyoningrum, Y., & Muliati, A. (2021). Workshop Terapi Seni Ekspresif Pada Anak Pasien Kanker di Rumah Singgah Ykaki Bandung. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 821. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.821-832.2021>
- Sulistyarini, W. D. (2023). Mengenal Perawatan Paliatif untuk Pasien dengan Penyakit Mengancam Jiwa - FK-KMK UGM.
- WHO. (2021). Kemenkes dan Viva Anak Kanker Indonesia Sepakat Perkuat Kerja Sama. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240115/5544773/kemenkes-dan-viva-anak-kanker-indonesia-sepakat-perkuat-kerja-sama/>